**Asal-Usul**

**Sejarah Wewengkon Adat Kasepuhan Cibedug**

Wewengkon Adat Kasepuhan Cibedug mulai dibuka pada tahun 1942, wewengkon (wilayah) tersebut merupakan kampung yang telah dibuka lebih dahulu oleh orang Citorek. Antara warga Citorek dan Cibedug telah memahami proses tersebut, karena masing-masing menjaga amanat yang disampaikan oleh sesepuh mereka. Mereka yang pertama masuk ke Wewengkon Adat Cibedug tersebut diantaranya Aki Winata yang akrab dipanggil Aki Ulin, Aki Mursadam dan Aki Aspan.

Warga Cibedug sendiri telah mengalami beberapa kali perpindahan kampung, sesuai dengan tugas dan amanat leluhur mereka juga. Yakni menjaga “Ngajaga Turunan Anu Kidul (Incu Putu Masyarakat Adat Kasepuhan-kasepuhan yang ada diwilayah Banten Kidul. Nama-nama tempat yang menjadi kampung mereka sebelum ke Cibeddug, meliputi Sajra, Lebak Menteng, Cidikit, Sinagar, Bojong Neros, Sangiyang dan akhirnya sampai ke Cibedug. Ada juga pemaparan perpindahan itu meliputi Cidikit, Cinangga, serdang, Sinagar, Muara Tilu, Dangong, Lebak Sanghiang dan sampai Cibedug.

Begitu juga pemaparan berdasarkan wilayah administrasi desa (ngaitkeun pamarentahan) ke Desa Citorek, dari mulai Pemerintahan Desa Citorek berdiri yakni telah mengalami 9 kali pergantian Jaro (Kepala Desa). Sehingga baris kolot yang ada di Cibedug bisa menguraikan satu persatu Jaro yang pernah memimpin, dari mulai Jaro Saonah, NahariJaili, Markin, Sukarta, Usman, Nurkib, Sumedi dan sampai sekarang yang dipimpin oleh Jaro Subandi.

Wewengkon Cibedug sendiri mempunyai batas-batas yang jelas, dengan ditandai adanya patok alam atau lebih akrab warga Kasepuhan Cibedug menyebutnya sebagai Tugu Lebak Cimuda yang bebrbatasan dengan desa Cikate, disebelah utara Tugu Prawilu yang berbatasan dengan desa kanekes, disebelah selatan batu pasir ipis, sedangkan disebelah timur Pasir Manggu dan Gunung Batu berbatasan dengan Wewengkon Adat Kasepuhan Citorek.

Pada tahun 2000 jabatan kasepuhan di berikan kepada Olot asbaji sampai tahun 2019 masih di peggang oleh Olot Asbaji.sampai sekarang aturan adat dan hukum adat masih dijaga dan dilestarikan sampai anak /icu putunya.

HUKUM DAN ATURAN ADAT YANG MASIH DI PERTAHANKAN :

* RITUAL GARAPAN

1. Asup Leweng/ Masuk Hutan
2. Garapan sawaah dan ladang
3. Beberes sebar / pembibitan
4. Ngubaran pare
5. Mapag pare bekah
6. Mipit pare/ memanen padi
7. Beberes mocong/ mengikat padi
8. Ngadiuken pare ka leit/ Menetapkan padi ke dalam lumbung
9. Seren tahun/ hajatan tahunan

* LARANGAN

Melakukan kegiatan yang mengakibatkan masyarakat jadi resah seperti judi ,mabuk mabukan bertindak kekerasan pisik menghina sesama masyarakat adat mencuri membunuh tidak diperbolehkan oleh hukum adat kp Lebak cibedug

* RITUAL MENJELANG BULAN MULUD

Hari pertama mulud Upacara adat yebor setelah itu ada ketentuan ,empat pantang hari ,yaitu hari selasa selama bulan Mulud, melaksakan kegiatan mengambil tanaman memetik jenis tanaman apapun, dan tidak boleh menggarap sawah

* LARANGAN HARI DAN TANGGAL

1. Seperti hari Minggu tidak b0leh melakukan kegiatan mencangkul membajak sawah
2. Hari jum,at dilarang menanam padi dan jenis yang lain nya.
3. Pada tanggal hari ke 15 dan 30

* BUDAYA YANG MASIH DI PELIHARA

1. Peninggalan sejarah Situs punden berundak Secara turu temurun wajib memelihara cagar budaya
2. Kesenian khas masyarakat adat Seperti angklung ,umrug, topeng,suling,krining rengkong, kecapi
3. Memelihara leweng kolot, Leweng titipan ,Leweng tutupan /Tanah adat wewengkon lebak Cibedug